

**STUDI KOMPARATIF KEGIATAN SIMPAN PINJAM UNTUK  
KELOMPOK PEREMPUAN (SPP) PNPB-MP DI KELOMPOK SPP  
BERINGIN SAKTI DAN ASTER BIRU KABUPATEN TANAH DATAR**

**Oleh :  
Akmaliza Delfi  
06115035**

**Skripsi  
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pertanian**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2010**

**STUDI KOMPARATIF KEGIATAN SIMPAN PINJAM UNTUK  
KELOMPOK PEREMPUAN (SPP) PNPM-MP DI KELOMPOK SPP  
BERINGIN SAKTI DAN ASTER BIRU KABUPATEN TANAH DATAR**

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji Kegiatan Simpan Pinjam untuk Kelompok Perempuan (SPP) PNPM-MP di Kelompok SPP Beringin Sakti dan Aster Biru Kabupaten Tanah Datar tahun 2008/2009. Penelitian dilakukan dari bulan Mei 2010 sampai dengan Juni 2010. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan dan membandingkan kegiatan simpan pinjam di kelompok Beringin Sakti dan Aster Biru; dan (2) mendeskripsikan koeksistensi faktor-faktor pengembalian dana pinjaman di kelompok SPP.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus (*case study*) dengan mensensus seluruh anggota kelompok Beringin Sakti dan Aster Biru, dan beberapa informan kunci (*key informan*) yang terdiri dari pelaku PNPM-MP. Variabel yang diamati adalah; (a) Sosialisasi program; (b) Pelaksanaan seleksi; (c) Proses penyaluran dan pencairan; (d) Pengembalian dana; (e) faktor internal; dan (f) faktor eksternal, yang dianalisa dengan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian didapatkan perbedaan di kelompok Beringin Sakti dan Aster Biru yaitu jumlah anggota kelompok Aster Biru yang hadir dalam kegiatan sosialisasi hanya separuh dari jumlah anggota. Pada kegiatan penyaluran dan pencairan dana di kelompok Aster Biru tidak sesuai dengan jumlah pengajuan dana dalam proposal. Dalam pengembalian dana oleh anggota dalam kelompok di Beringin Sakti berjalan lancar dalam pengembalian angsuran kepada UPK. Sedangkan, di kelompok Aster Biru, terjadi penunggakan oleh anggota mulai pada bulan pertama sehingga kelompok mengalami penunggakan pada UPK pada bulan ke lima. Dalam kegiatan simpan pinjam yang berkoeksistensi terhadap ketidاكلancaran pengembalian pinjaman adalah tingkat pendidikan pengurus yang karakteristik pengurus kelompok dan manajemen kelompok yang tidak tertib, menyimpang dari proposal.

Dari hasil penelitian disarankan bahwa anggota kelompok harus menjalin kerjasama yang solid dalam melaksanakan kegiatan dalam kelompoknya. Pengurus kelompok harus bijaksana dalam mengambil keputusan dalam kelompok SPP agar terjalin hubungan yang baik antara pengurus dengan anggota kelompok.



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki persoalan kemiskinan yang dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu kemiskinan alamiah, kemiskinan struktural dan kesenjangan antar wilayah (Departemen Pekerjaan Umum, 2007). Berdasarkan data Bank Dunia, jumlah orang miskin di Indonesia per tahun 2007 sebesar 49,5% (Irdan, 2008). Ini berarti hampir separuh masyarakat Indonesia berada dalam garis kemiskinan. Masyarakat miskin di Indonesia paling banyak berada di daerah pedesaan. Hal ini disebabkan karena pedesaan memiliki masalah yang sangat kompleks, antara lain rendahnya tingkat pendidikan dan ekonomi serta kurangnya sarana pendukung. Selain itu, desa juga mempunyai karakteristik fisik dan non fisik yang berbeda dari segi iklim, kesuburan tanah, prasarana serta kelembagaan sosial dan ekonomi masyarakat (Mubyarto, 1986).

Potret kemiskinan di desa sangat beragam. Namun apapun bentuknya, kemiskinan dapat menjadi sangat mencekam dan menakutkan karena diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Seorang anak yang tidak dapat mengecap pendidikan karena keluarganya miskin, akan membawa kemiskinan tersebut hingga tumbuh menjadi dewasa.

Dalam menghadapi masalah kemiskinan maka pemerintah terus berupaya untuk mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Mengatasi kemiskinan pada hakikatnya merupakan upaya untuk memberdayakan rakyat untuk dapat mandiri, baik dalam pengertian politik, sosial dan ekonomi. Program penanggulangan kemiskinan dengan pendekatan pemberdayaan akan menimbulkan kemandirian dalam masyarakat untuk menghadapi masalah hidupnya. Namun program tersebut haruslah efektif dalam mewujudkan pemberdayaan agar penanggulangan kemiskinan yang diharapkan dapat tercapai.

Salah satu solusi yang kini sedang dicanangkan oleh pemerintah adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP). PNPM-MP yang merupakan program lanjutan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang dinilai berhasil dalam pemberdayaan masyarakat. PNPM-MP ini memiliki berbagai jenis kegiatan dalam rangka mewujudkan pemberdayaan masyarakat miskin, antara lain kegiatan bidang prasarana, kegiatan

bidang pelayanan pendidikan, kegiatan pelayanan kesehatan, kegiatan peningkatan kapasitas/keterampilan kelompok ekonomi dan kegiatan simpan pinjam untuk kelompok perempuan (SPP) (Penjelasan PTO PNPM-MP, 2007).

Kemiskinan adalah masalah yang sangat luas dan kompleks, yang implikasinya mencakup semua aspek kehidupan manusia. Bahkan, banyak pakar yang menyatakan sebagai masalah yang multidimensional, antara lain karena tidak hanya bersangkutan paut dengan persoalan dimensi ekonomi, tetapi juga menyangkut semua dimensi sosial, budaya dan politik. Ini berarti kemiskinan adalah masalah kehidupan manusia.

Berbagai upaya yang telah ditempuh oleh pemerintah guna memecahkan masalah kemiskinan, baik dengan pendekatan dari “atas” maupun pendekatan dari “bawah” sudah ditempuh, tapi dinilai tidak efektif dan hasil-hasilnya belum dapat dikatakan memuaskan. Dalam pelaksanaannya memang lancar, tapi program tersebut tidak nampak secara nyata hasil dan implikasinya apalagi disaat program tersebut tidak berlanjut dan tidak memperlihatkan perubahan yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat (Prayitno, 1986).

Keseriusan pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan mungkin semakin dapat dirasakan dengan adanya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yang memiliki berbagai jenis program pemberdayaan untuk masyarakat. Secara ideal PNPM diharapkan bisa menjadi proses penyadaran, pembelajaran, penguatan kelambagaan dan pemandirian masyarakat dengan menjadikan tahapan-tahapan dari prinsip pemberdayaan sebagai perilaku yang melembaga. Timbulnya prakarsa dan inovasi dari bawah dan berkurangnya perilaku ketergantungan masyarakat dari atas menjadi indikator dari keberdayaan itu (Irdan, 2008).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Di Kabupaten Tanah Datar, berbagai macam program penanggulangan kemiskinan telah banyak dilaksanakan seperti, Bantuan Langsung Tunai (BLT), Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), Beras Miskin (Raskin). Kenyataan yang terjadi dilapangan, masyarakat menjadi tergantung pada program tersebut. Ketika program telah selesai maka masyarakat tidak terbantu lagi dan tidak dapat membantu dirinya sendiri. Sementara itu program diatas berjalan kurang efektif



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Studi Komparatif Kegiatan Simpan Pinjam untuk Kelompok Perempuan (SPP) antara Kelompok SPP Beringin Sakti yang lancar dan Aster Biru yang macet, dapat ditarik kesimpulan:

1. Pelaksanaan kegiatan simpan pinjam di kelompok Beringin Sakti berbeda dengan kelompok Aster Biru dalam hal-hal berikut:
  - a). Dalam sosialisasi terdapat perbedaan jumlah anggota yang hadir di kelompok Beringin Sakti 100% sedangkan di kelompok Aster Biru hanya 60% pada kegiatan tersebut sehingga menyebabkan pemahaman dan persepsi anggota di dua kelompok tersebut juga berbeda. Pemahaman anggota terhadap kegiatan simpan pinjam di kelompok Beringin Sakti lebih baik.
  - b). Dalam seleksi, kelompok Beringin Sakti menyepakati bahwa setiap anggota dapat menjadi pemanfaat dana pinjaman, sedangkan kelompok Aster Biru hanya yang menyepakati hanya 29 orang dari jumlah anggota kelompok 51 orang dan 3 orang dijadikan pemanfaat pinjaman yang berasal dari kas kelompok.
  - c). Dalam pencairan dana kelompok Beringin Sakti telah menjalankannya sesuai dengan pengajuan dana dalam proposal. Sedangkan di kelompok Aster Biru tidak, karena dana yang diajukan dalam proposal tidak seluruhnya dapat dipenuhi oleh UPK.
2. Faktor-faktor yang berkoeksistensi dengan kelancaran kelompok dalam mengembalikan dana pinjaman adalah karakteristik dari pengurus kelompok yaitu tingkat pendidikan dari pengurus kelompok. Kemudian manajemen dari kelompok tersebut, yaitu kemampuan kelompok dalam melaksanakan setiap keputusan yang disepakati dalam kelompok tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, Ernany Dwi. *Pemberdayaan UKM Model Grameen Bank*. [www.google.com](http://www.google.com) [ 24 Juni 2010].
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Danfar. 2009. *Defenisi dan Pengertian Efektifitas*. [http:// dansite. wordpress.com/ 2009/03/28/ pengertian-efektifitas/](http://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efektifitas/) [ 12 Februari 2010].
- Departemen Pekerjaan Umum. 2007. *Pedoman Umum PNPM*. Direktorat Jendral Cipta Karya: Jakarta
- Desvitni. 2005. *Analisa Kegiatan dan Pengembalian Dana Bantuan Program Pemeberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir*. [ Skripsi]: Fakultas Pertanian. Unand: Padang
- Ettika, Ria. 2004. *Efektifitas Kelompok Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Pemukiman di Kota Pekanbaru*. Thesis. PPS Unand: Padang.
- Hadi, Agus Purbathin. 2008. *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi dan Kelembagaan dalam Pembangunan*. Agus. [http://suniscome.50webs.com/32%20Konsep% 20Pemberdayaan%20Partisipasi%20Kelembagaan.pdf](http://suniscome.50webs.com/32%20Konsep%20Pemberdayaan%20Partisipasi%20Kelembagaan.pdf) [ 1 Juni 2010].
- Irdan, Muhammad. 2008. *PNPM dan Political Will Pemerintah Daerah*. <http://www.kibarsulsel.co.id> [ 3 Oktober 2009 ].
- Lukman, Sukri dkk. *Kajian Upaya Penguatan Peran Microbanking dan Pendekatan Pembiayaan Kelompok dalam Rangka Pengembangan UMK di Sumatera Barat*.
- Mubyrato. 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES: Jakarta
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Gahlia Indonesia. Jakarta.
- PAC Newsletter. Edisi Mei 2010.
- Panjaitan, Frinando. 2005. *Efektifitas Penggunaan Modal Program Kredit Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUUK) PTPN V dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Kecil di Kota Pekanbaru*. Thesis. PPS.Unand. Padang.
- Prayitno, Hadi dan Lincoln Ariyad. 1986. *Petani Desa dan Kemiskinan*. BPFE: Yokyakarta.
- Penjelasan PTO PNPM-MP. 2007. Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan. Jakarta.